

Perkembangan Akuntansi dalam Menghadapi Pesatnya Kemajuan Teknologi

Citra Puspa Permata

Institut Agama Islam Negeri Curup

Correspondence: citrapuspa@iaincurup.ac.id

Abstract

This research aims to see whether the rapid advancement of technology has a positive impact on accounting science, especially the accounting profession, or vice versa, this technological development has a negative impact on accounting science, especially the accounting profession. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The source of data in this research is a literature study of the thoughts and opinions of experts and practitioners in the field. The results of this study indicate that the development of the world of technology must be applied in the world of accounting in order to improve the quality of accounting itself, but it is concluded that accounting cannot be replaced by technology. Technology only simplifies and accelerates the process of accounting but cannot replace the role of accounting science and the accounting profession or an accountant.

Keywords: Accounting, Accountant, Progress, Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pesatnya kemajuan teknologi berdampak positif terhadap ilmu akuntansi khususnya profesi akuntan atau malah sebaliknya, perkembangan teknologi ini malah berdampak negatif untuk ilmu akuntansi khususnya profesi akuntan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah studi pustaka terhadap pemikiran-pemikiran dan pendapat para ahli serta praktik dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan dunia teknologi harus dapat diterapkan dalam dunia akuntansi agar dapat meningkatkan kualitas akuntansi itu sendiri, namun disimpulkan bahwa akuntansi itu tidak dapat digantikan dengan teknologi. Teknologi hanya

mempermudah dan mempercepat proses dalam akuntansi namun tidak dapat menggantikan peran ilmu akuntansi dan profesi akuntansi atau seorang akuntan.

Kata Kunci: Akuntansi, Akuntan, Kemajuan, Teknologi

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin maju dan semakin pesat. Pesatnya perkembangan teknologi ini tentu dapat berdampak kesemua aspek dan lini kehidupan termasuk dengan dunia pendidikan dan dunia profesi kita sekarang ini. Perkembangan teknologi ini tentunya juga telah banyak diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu seperti dalam bidang ilmu fisika, biologi, matematika, kimia, akuntansi dan bidang ilmu lainnya. Untuk itu pengembangan bidang ilmu yang berteknologi informasi perlu di upayakan secara berkelanjutan. Salah satunya yang menarik adalah terkait dengan bidang ilmu akuntansi. Dalam upaya menghasilkan seorang akuntan yang profesional tentu dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya tak lepas dari teknologi dalam pengaplikasian terhadap profesi dalam akuntansi ini. Dengan berkembangannya teknologi tentu di satu sisi profesi dan pekerjaan seperti karyawan bank, bagian produksi dan manufaktur semakin berkurang sedangkan di sisi lain profesi dan pekerjaan seperti perekayasa perangkat-lunak, desainer, ahli komputer, dan sebagainya semakin meningkat.

Bagaimana dengan profesi dalam akuntansi yakni seorang akuntan seperti akuntan publik, akuntan keuangan, auditor? apakah akan diambil alih perannya oleh robot atau komputer dan membuat peran tenaga kerja manusia menjadi tergantikan atau malah semakin berkembang. Disatu sisi akuntansi yang berkualitas dapat dihasilkan oleh suatu sistem dengan menggunakan teknologi tetap membutuhkan campur tangan manusia untuk mengendalikan sistem tersebut maka dibutuhkan orang-orang yang ahli di bidang sistem informasi yang memahami dan dapat mengoperasikan suatu sistem dengan baik, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang mana penelitian ini berfokus pada gambaran terkait kondisi yang saat ini terjadi. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengupas sisi akuntansi yang terus berkembang menghadapi kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh positif maupun negatif, yang mana sebagian kalangan mengatakan kemajuan teknologi dapat mengancam berbagai bidang ilmu yang dapat menyebabkan profesinya digantikan oleh komputer, salah satunya profesi akuntan. Maka dari itu tulisan ini akan mengupas hal tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Akuntansi menurut terjemahan asal katanya berasal dari kata *accounting* yang berarti menghitung. Secara garis besar, akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mengidentifikasi, mengelompokkan atau pengelompokkan, mengolah, menyajikan data, komunikasi, serta mencatat dan melaporkan transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan.

Seorang praktisi atau orang yang berprofesi dan ahli dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Ia dapat bekerja kepada siapa saja baik itu pemerintah, perusahaan dan organisasi. Salah satunya mereka para akuntan akan menjadi akuntan pendidikan, akuntan sektor publik, akuntan keuangan, akuntan manajemen dan lain sebagainya (Kartikahadi, 2019).

Menurut para ahli, akuntansi dan sistem informasi akuntansi itu dapat diartikan sebagai berikut:

1. Walter T Harrison dan rekannya Charles T Horngren
“Akuntansi adalah sebagian suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

2. Frederich D.S. Choi, Gerhard G. Mueller

“Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasi-an, pengukuran dan juga pengkomunikasian informasi ekonomi supaya memungkinkan pemakai membuat keputusan.”

3. Wilkinson

“Sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan aktivitas memerlukan elemen yang spesifik yang bervariasi tergantung pada tingkat otomatisasi sistem informasi akuntansi tersebut.”

4. Hall

“Elemen model umum sistem informasi akuntansi meliputi pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, penghasil informasi, dan umpan balik.”

5. Bodnar dan Hopwood

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Di mana pihak internal itu maksudnya yaitu orang yang membuat laporan keuangan perusahaan itu sendiri, seperti manajemen perusahaan tersebut, CEO perusahaan itu sendiri, dan orang yang membuat laporannya. Sedangkan pihak eksternal yaitu pihak yang diluar perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, regulator dan lain sebagainya.

Ilmu akuntansi itu banyak dianggap orang hanya terkait hitung menghitung uang saja, akan tetapi kenyataannya tidak semudah dan segampang itu. Semakin berkembangnya ilmu akuntansi serta teori-teori yang menyertainya menyebabkan semakin banyak juga orang yang terus mempelajari dan mengembangkan ilmu akuntansi ini. Hal ini dikarenakan banyak kemudahan yang didapat dari belajar ilmu akuntansi (Sawitri & Bachtiar, 2014).

Berdasarkan pada perkembangan ilmu akuntansi ini dibagi menjadi tiga periode: pertama periode tahun 4000 SM (sebelum masehi) – 1300 M (masehi), periode kedua tahun 1300 M (masehi) – 1850 M (masehi), dan ketiga tahun 1850 M (masehi) sampai sekarang. Masing-

masing periode memberi kontribusi yang berarti bagi ilmu akuntansi yaitu:

- a. Pada periode pertama ilmu akuntansi itu merupakan pencatatan yang sangat sederhana, hanya mencatat apa yang sedang terjadi dalam suatu kegiatan bisnis saat itu saja.
- b. Pada periode kedua merupakan pengembangan dari periode sebelumnya, dimana lahir dan dikenal sistem *double-entry book keeping*. Yakni penjurnalan dua akun yang lebih familiar dengan Debit dan Kredit.
- c. Pada periode ketiga perkembangan pemikiran akuntansi tidak hanya mengenai debit-kredit atau *double entry* saja, tetapi sudah menyentuh kehidupan dalam masyarakat. Perkembangan teknologi ini biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern.

Menurut Desi Wilona dalam tulisannya “Bukti bahwa ilmu akuntansi itu sudah digunakan sejak zaman dahulu adalah dengan ditemukannya sebuah catatan tertua dalam bentuk tabel tanah liat untuk pembayaran upah di Babylonia 360 tahun sebelum masehi. Pada zaman Romawi Kuno, Mesir Kuno juga pada abad XI di Kerajaan Inggris juga sudah ditemukan saat manusia mulai mengenal uang, metode pencatatan keuangan semakin banyak dikenal. Hal ini terbukti dengan adanya data sejarah tentang materi pelajaran pencatatan atau pembukuan yang ditulis dalam bahasa Arab. Mereka menghitung laba atau rugi dengan cara menghitung barang yang dibawa pada waktu berangkat berlayar dan barang yang dibawa pulang lagi pada saat selesai berlayar serta telah dikenal pencatatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan harta kekayaan yang dimiliki kerajaan. Pada saat orang melakukan perdagangan maupun melaksanakan perjalanan ke luar daerah, mereka melakukan pencatatan mengenai jumlah harta yang mereka bawa saat berpergian maupun yang mereka bawa saat pulang. Catatan semacam ini biasanya ditemukan pada kulit kayu maupun daun lontar atau sarana lain yang dapat digunakan.”

Dapat dikatakan bahwa Akuntansi sudah dikenal sejak manusia mulai mengetahui tentang hitungan uang serta melakukan pencatatan terhadap hasil dari perhitungan tersebut. Pencatatan dahulunya tidak dilakukan dalam sebuah buku seperti yang dilakukan sekarang ini, tetapi

di lakukan di daun, tanah liat, kayu, batu, besi, dan sebagainya. Berdasarkan penyebutan ilmu akuntansi dahulu dikenal dengan sebutan tata buku, lalu sesuai perkembangan zaman menjadi berganti pembukuan, dan sekarang di kenal dengan nama Akuntansi. Dengan seiring berjalannya dari waktu ke waktu akuntansi telah mengalami perubahan dan perkembangan.

Organization for Economic Cooperation and Development/ OECD mendefinisikan teknologi sebagai seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (barang) yang bermanfaat dan merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam lingkungan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga teknologi bermuatan budaya dan nilai dimana teknologi tersebut dikembangkan. Tapi ada juga yang mendefinisikan bahwa teknologi berasal dari kata *technologia* (dalam bahasa Yunani) *techno* artinya 'keahlian' dan *logia* artinya 'pengetahuan'. Pada awalnya makna teknologi terbatas pada benda- benda berwujud seperti peralatan- peralatan atau mesin. Seiring berjalannya waktu makna teknologi mengalami perluasan tidak terbatas pada benda berwujud, melainkan juga benda tak berwujud. Semisalnya seperti perangkat lunak, metode pembelajaran, metode bisnis, pertanian dan lain sebagainya (Permai, 2014).

Peradaban manusia yang semakin maju tentu sejalan dengan teknologi yang semakin berkembang. Teknologi yang berkembang bukan hanya terkait keilmuan dan alat ataupun mesin saja, namun juga komputerisasi seperti perangkat keras, *software*, penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi informasi ini juga berpengaruh signifikan pada perkembangan dunia akuntansi. Berkembangnya Teknologi bisa ikut serta membantu proses akuntansi dalam entitas atau perusahaan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan akuntansi alasannya adalah terkait beberapa hal berikut yakni efisiensi, hemat waktu dan biaya, peningkatan efektifitas dari hasil atau output laporan keuangan, serta ditambah dengan perlindungan atas aset perusahaan.

Kemajuan dunia teknologi pantasnya membawa banyak perubahan dalam dunia akuntansi. Akuntansi tradisional dulunya mencatat hanya dilakukan oleh satu orang eksekutor yan memegang buku

saja, akan tetapi saat ini sudah otomatis dengan menggunakan sistem yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi. Perombakan dilakukan terhadap caara kerja dalam akuntansi untuk dapat menekan biaya dan mempercepat proses akuntansi itu sendiri sehingga peranan teknologi sangat membantu tugas dan kerja dalam dunia akuntansi.

Beberapa alasan kenapa sistem dalam praktek akuntansi tradisional dan manual mulai ditinggalkan seiring dengan berkembangnya teknologi dibidang akuntansi:

a. Efisiensi

Dimana dalam sistem pencatatan tradisional dahulu, dalam akuntansi biaya yang harus dikeluarkan itu cukup banyak karena mengeluarkan biaya seperti untuk orang yang bekerja penuh waktu di suatu perusahaan atau akuntan manajemen, kemudian merekrut auditor apabila menemukan kesalahan dalam suatu pencatatan. Ini berarti dalam akuntansi tradisional sangat banyak memakan biaya dan waktu dalam prosesnya.

b. Pengawasan

Pengawasan pada akuntansi tradisional sangatlah lemah karena dilakukan secara manual dan rawan terjadinya tindak kecurangan bahkan korupsi. Hal ini dikarenakan hanya dilakukan oleh sedikit bahkan hanya satu orang.

c. Rawan Keamanan Data

Keamanan data yang buruk dikarenakan banyak faktor seperti batas usia kertas yang terbatas, bencana alam baik itu banjir, gempa bumi, kebakaran dan banyak hal lainnya, maka besar kemungkinan data rusak atau hilang dan lain-lainnya. Kemudian juga data yang disimpan sulit untuk dicarikan ketika sedang dibutuhkan karena bercampur dengan data yang lain.

d. Minim Akses

Sistem pencaatatannya dilakukan secara bertahap dan memakan waktu sehingga tidak efisien. Perusahaan akan mulai mengevaluasi kinerja keuangan setelah akuntan selesai dalam membuat laporan keuangan, sehingga itu membuat pimpinan perusahaan sulit mengakses kinerja keuangan apabila pimpinan perusahaan sedang berada diluar perusahaan.

Kehadiran dunia teknologi yang bermanfaat tentu membawa kemudahan dalam dunia akuntansi. Dahulunya proses dalam akuntansi

hanya dilakukan menggunakan buku dan dipegang oleh satu orang saja, namun sekarang sudah serba otomatis dengan menggunakan sistem IT/ ilmu teknologi.

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap sistem akuntansi dalam suatu perusahaan. Misalkan dampak yang dapat dirasakan yaitu seperti pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Teknologi komputer itu awalnya dibuat untuk pengolahan data transaksi didalam bidang ilmu akuntansi, kemudian dikembangkan menjadi alat penyaji hasil olahan database berupa informasi bagi komponen – komponen perusahaan yang ada dalam suatu sistem manajemen sehingga mempunyai nilai suatu manfaat dan kualitas yang dikenal dengan sebutan sistem informasi (Sunarto, 2006). Oleh karena itu, pengendalian internal dalam sistem akuntansi juga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.

Karena kenapa mempengaruhi? yang jelas profesi akuntan merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan sebagai objeknya. Sehingga kemajuan teknologi juga akan menghasilkan software yang memungkinkan adanya proses audit, dapat dilihat seiring perkembangannya teknologi, akuntan akan menjadi profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan IT.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat atau semakin maju juga membawa pengaruh yang luas terhadap peradaban umat manusia saat ini khususnya dalam dunia usaha dan dunia pendidikan. Dengan jarak yang semakin dekat dan kebutuhan informasi yang semakin cepat, maka mau tidak mau suka tidak suka kompetensi diri harus dikembangkan untuk dapat mengikuti trend teknologi yang saat ini berkembang dan di tuntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Makmur, 2019).

Seiring berjalannya waktu juga perkembangan teknologi ini berjalan begitu pesat, bahkan perkembangan teknologi ini telah sampai ke pelosok desa. Misalnya seperti *handphone*, televisi, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan dunia akuntansi tidak luput dari yang namanya teknologi ini agar memudahkan atau mempercepat pekerjaan

mereka sehingga minim terjadinya kesalahan. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa tidak semua bagian itu bisa diselesaikan dengan teknologi sepenuhnya. Misalnya pengambilan keputusan oleh orang-orang yang belajar akuntansi. Misal ada kesalahan untuk auditor di mana kesalahannya misalnya seperti satu juta dua ratus tiga puluh menjadi satu juta dua ratus tiga dua itu mungkin salah ketik. Namun jika dia buat misalnya 9 juta sudah jelas itu menunjukkan terjadinya kecurangan sebab angka 1 dan 9 jauh berbeda, dan hal itu tidak bisa dilakukan oleh mesin, kalau yang tadi bisa jadi karena kesalahan dalam pengetikan (*typo*).

Barclays pernah menyebutkan dan memberikan penekanan bahwa “cepatnya kemajuan teknologi merubah cara orang-orang bekerja. Memang benar adanya jika mesin kini mampu mengerjakan pekerjaan yang kompleks yang seakan tidak mungkin dilakukan. Melalui *artificial intelligence*, mesin kini mampu belajar selayaknya manusia yang mengalami proses pembelajaran dan belajar dari pengalaman. Namun demikian, manusia tetap memiliki keunggulan dibandingkan dengan mesin. Berbagai ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia menunjukkan bahwa kelebihan manusia yang mempunyai kelebihan dari pada mesin. Manusia menggunakan indra untuk memproses apa yang dilihat, didengar, disentuh, dan kemudian bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkan.”

Dengan demikian, meskipun teknologi banyak mempermudah kegiatan dalam akuntansi seperti audit, anggaran, dll tetap saja mesin, komputer, robot yang telah menggunakan *artificial intelligence* sekalipun tidak akan mampu melakukan pekerjaan sebaik akuntan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntan tidak dapat digantikan oleh teknologi, dikarenakan akuntan harus meningkatkan keahliannya karena kebutuhan meningkat sejalan dengan persaingan bisnis global.

Argumen serupa juga disampaikan Akademisi Oxford University Michael Osborne dan Carl Frey melalui perhitungan online ciptaan mereka mengatakan “bahwa akuntan bersertifikasi memiliki resiko sebesar 95% mengalami otomatisasi. Adapun metodologi yang mereka gunakan untuk mengukur adalah ketanggapan sosial, kebutuhan negosiasi dan persuasi, tuntutan membantu dan menolong sesama, orisinalitas, ketangkasan, seni dan kreativitas, serta kebutuhan untuk

bekerja di ruangan yang sempit. Menurut perhitungan ini, pekerja sosial, perawat, terapis, artis, desainer, insinyur, serta posisi manajerial perusahaan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk digantikan oleh robot.”

Menurut Carl Frey berkata bahwa “Kita juga akan bisa melihat meningkatnya tuntutan untuk keterampilan sosial, keterampilan dalam hubungan pribadi yang bisa membina, yang peduli, bisa mengajar, persuasif, dengan kemampuan bernegosiasi, dan pintar menjual. Frey menegaskan ada beberapa area yang menjadi keunggulan manusia. Yakni interaksi sosial, coba kita pikirkan keragaman dari interaksi sosial yang rumit dalam pekerjaan sehari-hari yaitu ketika berunding atau mempengaruhi orang, membantu orang lain atau melayani pelanggan, mengelola tim, begitulah seterusnya.” Jadi hampir tidak terpikirkan jika komputer akan mengganti pekerja manusia yang melakukannya. Dapat dikatakan bahwa akuntansi itu tidak dapat digantikan dengan teknologi.

Mengutip dari pernyataan Gary Turner pernah menyatakan “lebih membutuhkan akuntan dalam *on going* ketimbang teknologi untuk sekedar membuat laporan periodik. komputerisasi dan kemajuan teknologi bukan berarti perusahaan menjadi tidak membutuhkan angkutan. Perusahaan tetap membutuhkan mereka tetapi untuk fungsi yang berbeda.”

Kieso dan Weygandt menyebutkan “pengertian akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dimana untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang.” Sedangkan peran teknologi hanya akan membantu mempermudah pekerjaan akuntan dan pemilik bisnis untuk melakukan proses akuntansi.

Menurut Angie Setia Sriningsih, Direktur Corporate Affairs and Public Relation. menurut Angie “bahwa saat ini belum ada teknologi AI yang dapat menggantikan tugas setiap profesi, termasuk profesi akuntan secara sempurna. Menurutnya dimana kemampuan analisa manusia belum bisa digantikan oleh robot.”

Penjelasan-penjelasan diatas baru dari sisi yang sederhana saja, belum dari contoh lain seperti pemilihan metode pencadangan piutang, amortisasi terhadap aset tidak berwujud, hingga keputusan-keputusan penting terkait regulasi dari pemerintah (terutama perpajakan, OJK, BI dan lain sebagainya) yang kiranya banyak keputusan tidak dapat diambil oleh komputer atau robot atau simplifikasi proses transaksi tersebut. Selama ada regulator dan peraturan-peraturan serta standar akuntansi keuangan yang dinamis, pertimbangan dan keputusan manajerial terkait siklus akuntansi di suatu entitas masih sangat diperlukan. Peran utama yang dilakukan oleh para akuntan profesional di bidang akuntansi keuangan adalah berkaitan dengan penyusunan dan penganalisaan informasi keuangan dalam pelaporan ke pihak eksternal. Saat ini, praktik yang berlaku umum terkait dengan pelaporan keuangan adalah mendasarkan pada standar akuntansi keuangan atau biasa disebut sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau dapat disingkat sebagai (PSAK).

Informasi yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi yang baik dan benar melalui bantuan teknologi tetap membutuhkan tangan manusia sebagai pengendali dan pelaksana dari sistem akuntansi tersebut. Selain itu pengendali sistem tersebut juga dibutuhkan manusia yang memiliki skil dan pengetahuan dibidang akuntansi itu sendiri agar hasil dari proses akuntansi tersebut dapat menjadi berkualitas dan informasinya dapat berguna bagi pgunanya dalam rangka meningkatkan kinerja dan output. Seiring berkembangannya perusahaan data yang dikelola pun juga semakin banyak, sebagian proses dari akuntansi pun sudah tidak dikerjakan secara manual mengingat proses tersebut sangat memakan waktu dan membutuhkan tenaga kerja manusia yang banyak. Sehingga menyebabkan berkurangnya efektifitas serta efisiensi waktu sehingga akuntan seringkali melakukan error tanpa disengaja (*human error*) atau di kecurangan yang disengaja atau (*fraud*) untuk mendapatkan keuntungan individu suatu perusahaan. Untuk itu maka akuntansi harus tetap mengikuti perkembangan teknologi dalam prakteknya (Noviari, 2007).

Perkembangan teknologi ini juga dipergunakan serta dimanfaatkan para pelaku bisnis dan para akuntan agar dapat

mendapatkan hasil yang lebih optimal dengan proses yang lebih efektif dan efisien. Akan tetapi pemanfaatan teknologi tersebut tetap tidak mungkin dapat menggantikan peran seorang akuntan dalam menjalankan proses akuntansi dalam bisnis untuk menganalisis dan hal lain terkait laporan keuangan yang dihasilkan. Akuntan menjadi penting dalam hal menganalisis, menginterpretasikan serta menilai hasil laporan keuangan, untuk membantu para pelaku dan pemilik bisnis untuk mengambil keputusan yang tepat.

Seperti pada bagian manajerial dalam mengidentifikasi transaksi, seorang akuntan perlu memperhatikan berbagai macam faktor penting diantaranya adalah standar akuntansi yang berlaku umum, peraturan perpajakan, dan regulasi-regulasi terkait. Keputusan ini kemungkinan besar akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Mengapa perlu adanya perkembangan dari manajemen untuk memilih metode mana yang lebih menguntungkan. Hal ini akan meningkat sejalan dengan peningkatan kompleksitas bisnis global. Bisa di lihat juga aspek ini yang tidak memungkinkan untuk digantikan dengan teknologi, sehingga pekerjaan akuntan tidak serta merta bisa digantikan dengan teknologi.

Contoh lain terkait komponen sistem informasi akuntansi yang digunakan tentu tetap membutuhkan orang untuk mengoperasikan atau menjalankan sistem itu sendiri dan melakukan fungsi untuk menjalankannya, artinya seseorang yang ahli dibidang akuntansi sangatlah dibutuhkan demi meningkatkan produktifitas perusahaan. Lalu prosedur yang akan dilaksanakan seperti kegiatan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data tentang kegiatan suatu perusahaan juga memerlukan akuntan dalam pelaksanaanya.

Kemudian terkait operasional, beberapa hal yang tidak bisa di gantikan oleh teknologi atau robot. Misalnya, dalam hal untuk melakukan perhitungan dengan cepat atau menghasilkan data angka dengan mudah. Dengan teknologi semuanya dapat di selesai kan dengan cepat. Tetapi komputer atau robot tidak memiliki interaksi, tidak bisa memberikan pendapat di luar pola-pola yang sudah ditentukan oleh sang pemrogram robot tersebut. Jadi, profesi akuntan akan kalah dengan robot jika kita diadu dalam hal hitung menghitung dengan cepat, tetapi apabila diadukan dengan memperkuat analisa, terutama dari berbagai sudut perspektif,

akuntan bisa memiliki keuntungan atau kelebihan yang lebih unggul dibandingkan robot. Sehingga kemampuan *hard skill*, keterampilan, pengalaman, kreatifitas serta kemampuan memprediksi masa depan akan tetap dibutuhkan oleh seorang Akuntan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi komputer.

Kesimpulan

Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, klasifikasi, komunikasi, pencatatan dan pelaporan terhadap bukti kegiatan ekonomi yang menghasilkan sebuah laporan yang berisikan informasi yang mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga berarti suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Akuntansi sudah mulai dikenal sejak manusia mengenal uang dan melakukan pencatatan dan perhitungan dengan uang tersebut.

Teknologi yang berkembang dapat juga membantu proses akuntansi dalam perusahaan atau organisasi yang membutuhkannya. Alasan utama penggunaan teknologi dalam sebuah akuntansi yakni efisiensi, hemat waktu dan biaya, peningkatan efektifitas dari hasil atau output laporan keuangan, serta ditambah dengan perlindungan atas aset perusahaan. Teknologi yang semakin berkembang begitu pesat tentunya akan membawa pengaruh yang luas terhadap peradaban umat manusia, khususnya dalam dunia usaha dan dunia pendidikan. Dengan teknologi maka jarak akan terasa semakin dekat dan kebutuhan informasi semakin cepat, maka harus dimaklumi bahwa kompetensi diri harus dikembangkan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat serta wajib untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Begitu juga dengan dunia akuntansi tidak luput dari yang namanya teknologi, agar memudahkan atau mempercepat pekerjaan mereka sehingga minim terjadinya kesalahan.

Tapi dapat dikatakan bahwa tidak semua bagian kegiatan akuntansi tersebut bisa diselesaikan dengan teknologi sepenuhnya. Misalnya seperti pengambilan keputusan tentang hasil laporan keuangan atau terkadang manajer perlu untuk membuat pertimbangan (*judgement*) dan kebijakan

(*discretionary*) dalam proses penyusunan statemen keuangan. Adapun contoh lainnya misalnya seperti terkait proses interaksi sosial dalam pekerjaan sehari-hari yaitu bagaimana ketika berunding, mempengaruhi orang, membantu orang lain, melayani pelanggan, mengelola tim dan sebagainya hal ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Jadi hampir tidak terpikirkan jika komputer akan mengganti pekerja manusia yang melakukannya. Dapat dikatakan bahwa akuntansi itu tidak dapat digantikan dengan teknologi. Teknologi hanya mempermudah dan mempercepat proses dalam akuntansi namun tidak dapat menggantikan peran ilmu akuntansi dan profesi akuntansi atau seorang akuntan.

Bibliografi

- Ghoni, Muhammad Abdul. (2019). "The Inconsistency Effect of Anomalies on the Muslim Eid (Id Fitri) towards Abnormal Return : Case Study in the Indonesia Stock Exchange." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i2.911>.
- Makmur, Testiani. (2019). "Teknologi Informasi." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i1.12>.
- Nursalam and A.G Fallis. (2016). Metode Penelitian Teori Akuntansi." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Noviari, Naniek. (2007). "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Maharsi, Sri. (2000). "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.127-137>.
- Permai, Muna. (2014) "Penerapan Teknologi." *Prosiding SNATIF Ke-1*.
- Romney, Marshall B. (2013) "Sistem Informasi Akuntansi." PT. Salemba Empat
- Sawitri, Peni, and Arief Bachtiar. (2014). "Akuntansi Pengantar." In *Akuntansi Pengantar*. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.151-161>.
- Sunarto (2019). "Teknologi Informasi Dan Komunikasi." In *Buku Materi IT Literacy*,
- Kartikahadi, Hans dkk. (2019). "Pengertian Akuntansi." *Journal of Chemical Information and Modeling*.